

## **ANALISIS FAKTOR MINAT SISWA DALAM PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA NEGERI 3 SURABAYA**

**Pratita Oliya Wrehaspati\*, Mochamad Ridwan**

S 1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*pratita.7060464179@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Ekstrakurikuler olahraga adalah aktivitas yang diadakan untuk menyalurkan potensi dan bakat peserta didik. Terdapat ekstrakurikuler wajib dan pilihan, pada ekstrakurikuler pilihan, peserta didik dapat memilih sendiri ekstrakurikuler apa yang hendak mereka ikuti. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka, yakni pengaruh diri sendiri (faktor internal) dan pengaruh luar (faktor eksternal). Faktor Internal dan faktor eksternal akan berpengaruh terhadap rutinitas dan jangka waktu peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga, maka dari itu penelitian ini diadakan untuk mengetahui apakah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler saat ini selaras dengan minat mereka atau tidak. SMA Negeri 3 Surabaya adalah tempat yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini, dengan populasi 812 peserta didik, dan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode untuk mengambil 100 orang sebagai sampel. Data yang telah diperoleh akan dimasukkan dalam distribusi frekuensi, maka ditemukan rata-rata dan standar deviasi pada setiap indikator. Kemudian data tersebut dikategorisasikan ke dalam kategori pengelompokan hasil dari perhitungan skor menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan indikator faktor internal, yakni 82% untuk faktor eksternal dan 12% untuk faktor internal. Terdapat 6% sampel yang mempunyai skor faktor internal dan faktor eksternal yang seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan peserta didik di SMA Negeri 3 Surabaya tidak memilih ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan keinginan mereka sendiri (faktor internal), melainkan dipengaruhi hal-hal dari luar (faktor eksternal). Sebaiknya pihak sekolah dan lingkungan lebih meningkatkan perhatiannya pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti oleh peserta didik, seperti kelayakan fasilitas ekstrakurikuler dan proses pembelajarannya.

**Kata Kunci:** faktor; minat siswa; ekstrakurikuler; olahraga

### **Abstract**

Sports extracurricular activities are held to channel the potential and talents of students. There are mandatory and optional extracurriculars, in elective extracurriculars, students can choose for themselves what extracurriculars they want to take part in. Some factors influence their interest, namely self-influence (internal factors) and outside influences (external factors). Internal factors and external factors will affect the routines and duration of students participating in sports extracurriculars, therefore this research was conducted to find out whether students currently participating in extracurriculars are in line with their interests or not. SMA Negeri 3 Surabaya is the place chosen in conducting this research, with a population of 812 students, and using *purposive sampling* as a method to take 100 people as a sample. The data that has been obtained will be included in the frequency distribution, then the average and standard deviation of each indicator are found. Then the data is categorized into grouping categories. The results of calculating the score shows that external factors have a higher percentage than internal factor indicators, namely 82% for external factors and 12% for internal factors. There are 6% of the sample that has a balanced score of internal factors and external factors. This indicates that most students at SMA Negeri 3 Surabaya do not choose extracurricular sports according to their wishes (internal factors), but are influenced by external factors (external factors). The school and the environment should pay more attention to the sports and extracurricular activities that students participate in, such as the feasibility of extracurricular facilities and the learning process.

**Keywords :** factors; interest student; extracurricular; sports

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana untuk menyalurkan potensi dan bakat peserta didik, yang biasa dilaksanakan di sekolah. Peserta didik dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka hingga taraf yang lebih tinggi dengan adanya ekstrakurikuler (Magrisa et al., 2018). Program ekstrakurikuler sekolah tersedia untuk semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar, menengah, hingga atas. Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler pilihan dan wajib. Satuan akademik memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang wajib, seluruh peserta didik harus mengikutinya seperti kegiatan kepramukaan (Permendikbud, 2019). Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib, peserta didik dapat memilih pada ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan minat mereka. Bidang yang termasuk dalam pilihan umumnya adalah seni, pendidikan jasmani, dan agama. Setiap satuan pendidikan akan mengembangkan ekstrakurikuler pilihan yang berbeda-beda dan tidak semua satuan pendidikan mengadakan ekstrakurikuler pilihan pada institusinya.

Aspek-aspek tertentu dalam kurikulum yang diterapkan dapat ditingkatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, berhubungan dengan penerapan praktis dari ilmu yang dipelajari oleh peserta didik (Yanti et al., 2016). Kegiatan ekstrakurikuler selalu dilaksanakan di luar jam belajar, dan berada dalam pengawasan serta arahan Dinas Pendidikan. Diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar keterampilan, minat, potensi, bakat, kepribadian, kemandirian, dan kerja sama peserta didik dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pilihan ragam ekstrakurikuler sangat banyak, mulai dari ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan, karya ilmiah, krida, hingga latihan olah-bakat dan latihan olah-minat (Permendikbud, 2014). Minat adalah keadaan psikologis dari perhatian dan pengaruh pada objek atau topik tertentu, dan memiliki kecenderungan bertahan untuk terlibat kembali dari waktu ke waktu (Harackiewicz et al., 2016). Seringkali didapati peserta didik merasa kebingungan dalam memilih ekstrakurikuler yang hendak diikuti, bahkan ada juga peserta didik yang asal-asalan mengikuti ekstrakurikuler hanya karena ingin mengikuti teman, dampaknya adalah jika pemilihan tersebut. Tidak sesuai minat serta bakatnya, peserta didik hanya akan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diawal saja dan berpotensi untuk berhenti mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan adalah sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, seperti memperkaya lingkungan belajar, sebagai

stimulus agar peserta didik menjadi lebih kreatif dan membantu mereka yang kurang sehingga mereka dapat mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien (Nofianti, 2019). Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga sangat penting untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dirasa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selarasnya minat dan bakat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, diharapkan dapat mengasah serta mengembangkan potensi diri dari setiap peserta didik.

Peserta didik memiliki keunggulan yang perlu dikembangkan, dengan mengikuti ekstrakurikuler potensi diri dapat ditransformasikan menjadi prestasi yang unggul (P. W. Astuti, 2015). Bakat dan minat peserta didik akan berkembang dengan diadakannya ekstrakurikuler di sekolah, pembinaan dan pengarahan perlu dilakukan agar peserta didik mendapatkan prestasi yang maksimal (Dermawan & Nugroho, 2020). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, hal yang tidak bisa diperoleh melalui pembelajaran di kelas seperti hubungan sosial, kepemimpinan, kemanusiaan dan keterampilan hidup akan dapat diraih (Heri et al., 2017). Pelaksanaan ekstrakurikuler sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, agar segala proses kegiatannya dapat berjalan dengan lancar. Namun pada kenyataannya, terdapat satuan pendidikan yang belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung.

Fasilitas fisik yang tidak memadai mempunyai efek buruk pada minat belajar siswa, dan dapat berpengaruh pada kinerja akademik mereka (Akomolafe & Adesua, 2016). Kondisi fasilitas yang ada di sekolah memiliki dampak bagi prestasi belajar siswa dan kinerja guru, fasilitas juga memberikan kesempatan belajar dan rekreasi tambahan bagi seluruh komunitas di sekolah (Ibrahim et al., 2016). Ketersediaan fasilitas sekolah tidak hanya harus memenuhi tujuan, tetapi juga harus nyaman dan aman bagi penggunanya (Ibrahim et al., 2016). Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya pendidikan yang harus dikelola dengan baik, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan. Mulai dari fasilitas administrasi, gedung dan tanah sampai dengan fasilitas yang langsung digunakan untuk kelas dalam kegiatan belajar mengajar (Megasari, 2014). Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Misalnya, jika sekolah tidak memiliki tempat olahraga yang sesuai dan tidak dilengkapi dengan baik, hal ini dapat memengaruhi kegiatan ekstra kurikuler di bidang olahraga. Sebagai dampaknya, peserta didik yang mempunyai minat dan bakat pada bidang olahraga memilih untuk tidak mengikuti atau berhenti dari

kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, namun banyak juga faktor lain yang memengaruhi pilihan mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik sudah sesuai dengan minatnya atau tidak. Diharapkan sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian dapat menganalisis bakat, minat serta kemampuan para peserta didik untuk pengembangan pendidikan dan ekstrakurikuler. Selain untuk menganalisis peserta didik, sekolah juga dapat memperbaiki sistem serta fasilitas ekstrakurikuler menjadi lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan menggunakan instrumen berupa angket kuesioner untuk pengambilan data. Penelitian kuantitatif menggunakan angket dan data berupa angka, perhitungannya menggunakan metode analisis statistik yang hasilnya akan menjadi dasar untuk mengambil kesimpulan (Zaluchu, 2020). Untuk menganalisis satu atau beberapa variabel tanpa menghubungkan atau membandingkan antara variabel satu dengan variabel yang lain dapat menggunakan penelitian deskriptif (Abdullah, 2015). Salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab adalah kuesioner (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif adalah penelitian non-eksperimental, peneliti tidak memiliki peluang untuk menambahkan perlakuan atau memanipulasi variabel yang dapat menimbulkan gejala (Anjarsari & Maksum, 2021).

*Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan, karena penelitian ini ditujukan untuk meneliti siswa yang sedang mengikuti ekstrakurikuler saja. Teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri atau karakteristik populasi yang sifat atau karakteristiknya telah diketahui sebelumnya adalah metode *Purposive Sampling* (Maksum, 2018). Data penelitian kuantitatif dapat dihasilkan dari menerapkan metode pengambilan sampel yang bertujuan (*Purposeful Sampling*) (Palinkas et al., 2015). Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Surabaya adalah tempat penelitian ini, yang mempunyai populasi sebanyak 812 siswa, dan yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah 100 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Fraenkel & Wallen (1993) berpendapat bahwa tidak ada kepastian akan berapa jumlah sampel yang representatif, namun mereka merekomendasikan untuk jenis penelitian

deskriptif/survey minimal ada 100 orang sebagai sampel (Maksum, 2018).

Instrumen angket yang akan disebar menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban sebagai pengukur, meliputi pernyataan-pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sikap adalah hal yang paling diutamakan dalam berperilaku atau bereaksi dalam keadaan tertentu, Likert Scale dirancang untuk mengukur sikap secara ilmiah yang telah diterima dan divalidasi sejak tahun 1932 (Joshi et al., 2015). Faktor yang mempengaruhi minat antara lain faktor luar (ekstrinsik) dan faktor dalam (intrinsik), dan masing-masing faktor memiliki indikator seperti faktor intrinsik yakni indikator kesenangan, perhatian, aktivitas, sedangkan faktor eksternal indikatornya adalah lingkungan, keluarga, peran pelatih dan fasilitas (Cahyono, 2017). kuesioner di penelitian ini menggunakan setiap indikator yang terdapat pada setiap faktor yang telah dideskripsikan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, data tersebut berasal dari kuesioner yang mempunyai 29 pertanyaan yang di adopsi dari instrumen penelitian Komang Dedik Jaya Bhuwana, yang berjudul Minat dan Motivasi Berprestasi Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Pada Peserta Didik SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2019/2020 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. 100 orang responden, yakni siswa dan siswi yang sedang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 3 Surabaya telah mengisi kuesioner tersebut. Ada beberapa indikator yang harus dijawab oleh responden, masing-masing indikator berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat responden yaitu faktor internal dan eksternal. Maka hasil penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan masing-masing indikator yang ada pada kedua faktor tersebut..

Pada bagian pengolahan data akan diketahui mean (rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Data diolah dengan menggunakan software SPSS versi 22, disajikan ke dalam bentuk tabel frekuensi, tabel distribusi kategori dan diagram lingkaran. Statistik deskriptif adalah bagian statistik yang menggambarkan susunan data dalam grafik, daftar, atau bentuk lain yang digunakan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan (Maksum, 2018).

Data diolah per indikator dengan distribusi frekuensi, dan dikelompokkan untuk mengetahui frekuensi responden serta persentasenya. Perlu mengetahui rata-rata (mean) yang dilambangkan huruf M dan Standar Deviasi dilambangkan dengan SD, dalam tujuan untuk membuat kategori pengelompokkan (Sudijono, 2008). Berikut ini merupakan rumus pengelompokan:



**Tabel 1. Kategori Pengelompokan Perhitungan**

No.	Rumus	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Pada Indikator perhatian, menunjukkan bahwa indikator perhatian memiliki rata-rata 14,05, maksimum 16, minimum 8, median 14,50, modus 16, dan standar deviasi 1,909. Berdasarkan analisis data sederhana ini, data indikator perhatian dapat ditransformasikan menjadi kategori kelompok.

**Tabel 2. Kategori Data Indikator Perhatian**

No.	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	$X > 17$	Sangat Tinggi	0	0%
2.	$15 < X \leq 16$	Tinggi	50	50%
3.	$13 < X \leq 14$	Sedang	24	24%
4.	$11 < X \leq 12$	Rendah	20	20%
5.	$X \leq 11$	Sangat Rendah	6	6%
Jumlah			100	100%

Berdasarkan persentase di atas diketahui bahwa indikator perhatian termasuk dalam kategori tinggi yakni 50% dari 100 orang responden. Pada Indikator perasaan senang, menunjukkan *mean* 16,89, median 17, modus 20, skor maksimal 20, skor minimal 12, dan standar deviasi 2,251. Dari data ini, indikator perasaan senang dapat dirubah menjadi kategori.

**Tabel 3. Kategori Data Indikator Perasaan Senang**

No.	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	$X > 20$	Sangat Tinggi	21	21%
2.	$18 < X \leq 19$	Tinggi	20	20%
3.	$15 < X \leq 17$	Sedang	43	43%
4.	$13 < X \leq 14$	Rendah	8	8%
5.	$X \leq 13$	Sangat Rendah	8	8%
Jumlah			100	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Indikator perasaan senang berada pada kategori sedang karena menunjukkan persentase sebesar 43% dari 100 responden.

Hasil perhitungan pada indikator aktivitas menunjukkan bahwa indikator aktivitas memiliki mean 14,29, skor maksimum sebesar 16, skor minimum 10, median 15, modus 16, dan standar deviasi sebesar 1,701. Dari data tersebut indikator aktivitas dapat dimasukkan pada kategori pengelompokan.

**Tabel 4. Kategori Data Indikator Aktivitas**

No.	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	$X > 16$	Sangat Tinggi	34	34%
2.	$15 < X \leq 15$	Tinggi	23	23%
3.	$13 < X \leq 14$	Sedang	17	17%
4.	$11 < X \leq 12$	Rendah	22	22%
5.	$X \leq 11$	Sangat Rendah	4	4%
Jumlah			100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator aktivitas termasuk dalam kategori sangat tinggi, 34% dari 100 responden. Sedangkan pada indikator lingkungan menunjukkan indikator lingkungan mempunyai mean 12,04, median 12, modus 13, standar deviasi 1,355, skor maksimum 16, dan minimum 10. Berdasarkan analisis data sederhana ini, data indikator lingkungan dapat diubah menjadi kategori.

**Tabel 5. Kategori Data Indikator Lingkungan**

No.	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	$X > 14$	Sangat Tinggi	11	11%
2.	$12 < X \leq 13$	Tinggi	53	53%
3.	$11 < X \leq 11$	Sedang	21	21%
4.	$10 < X \leq 10$	Rendah	15	15%
5.	$X \leq 10$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			100	100%

Berdasarkan representasi yang ditunjukkan pada tabel, terlihat bahwa indikator lingkungan termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 53% dari 100 responden. Indikator keluarga mempunyai mean 12,02 dengan standar deviasi 1,435, median 12, modus 11, skor maksimal 16, dan skor minimal 10. Berdasarkan data tersebut, indikator keluarga dapat dibagi menjadi lima pengelompokan kategori.

**Tabel 6. Kategori Data Indikator Keluarga**

No.	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	$X > 14$	Sangat Tinggi	15	15%

No.	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
2.	$12 < X \leq 13$	Tinggi	43	43%
3.	$11 < X \leq 11$	Sedang	26	26%
4.	$9 < X \leq 10$	Rendah	16	16%
5.	$X \leq 9$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			100	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keluarga termasuk dalam kategori tinggi, 43% dari 100 responden. Indikator peran pelatih memiliki mean 13,50, maksimal 16, minimal 9, median 13,50, mode 12, dan standar deviasi 1,910. Berdasarkan analisis data sederhana ini, data indikator peran pelatih dapat ditransformasikan menjadi lima kategori kelompok.

**Tabel 7. Kategori Data Indikator Peran Pelatih**

No.	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	$X > 16$	Sangat Tinggi	20	20%
2.	$14 < X \leq 15$	Tinggi	30	30%
3.	$12 < X \leq 13$	Sedang	35	35%
4.	$10 < X \leq 11$	Rendah	12	12%
5.	$X \leq 10$	Sangat Rendah	3	3%
<b>Jumlah</b>			100	100%

Dari data di atas menunjukkan bahwa indikator peran pelatih termasuk dalam kategori sedang, yakni 35% dari 100 orang responden. Indikator fasilitas memiliki rata-rata 12,46, median 12, modus 11, standar deviasi 2,037, skor maksimum 16, dan skor minimum 7. Berdasarkan analisis data sederhana ini, maka data dapat dirubah menjadi lima kategori.

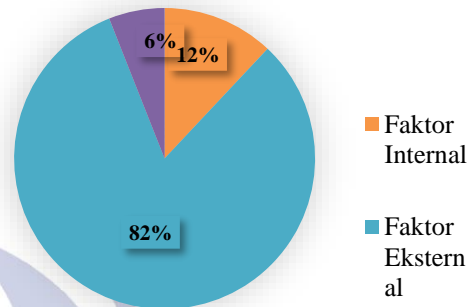
**Tabel 8. Kategori data indikator fasilitas**

No.	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	$X > 15$	Sangat Tinggi	20	20%
2.	$13 < X \leq 14$	Tinggi	27	27%
3.	$11 < X \leq 12$	Sedang	38	38%
4.	$9 < X \leq 11$	Rendah	14	14%
5.	$X \leq 9$	Sangat Rendah	1	1%
<b>Jumlah</b>			100	100%

Berdasarkan persentase di atas diketahui bahwa indikator fasilitas termasuk dalam kategori sedang yakni 38% dari 100 orang responden.

Hasil perhitungan data skor keseluruhan berdasarkan faktor menunjukkan bahwa :

**Faktor Internal & Eksternal**



**Gambar 1. Faktor**

Berdasarkan diagram diatas, faktor eksternal memiliki persentase paling besar yakni 82 % , sedangkan faktor internal memiliki persentase 12%. Terdapat 6% dari peserta didik yang mempunyai skor antara faktor internal dan faktor eksternal yang seimbang, maka dapat diartikan bahwa 6% dari 100 orang siswa dianggap netral karena dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Dari diagram tersebut diketahui bahwa minat peserta didik cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik SMA Negeri 3 Surabaya tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga atas kemauan sendiri, melainkan dipengaruhi hal-hal dari luar (faktor eksternal).

**Saran**

Di bawah ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilakukan :

1. Sekolah
 

Pihak sekolah sebaiknya selalu memperhatikan fasilitas ekstrakurikuler seperti kelayakan lapangan dan ketersediaan alat yang digunakan agar peserta didik lebih nyaman saat mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah.
2. Pelatih
 

Sebaiknya pelatih harus kompeten pada bidang yang sedang diajarkan, lebih mengutamakan kesetaraan saat melatih siswa dan juga lebih mendengarkan pendapat peserta didik.

### 3. Keluarga

Keluarga hendaknya lebih memberikan dukungan kepada putra-putrinya untuk mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, khususnya ekstrakurikuler olahraga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Akomolafe, C. O., & Adesua, V. O. (2016). The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South. *Journal of Education And Practice*, 7(4), 38–42.
- Anjarsari, R., & Maksum, A. (2021). Perbedaan Minat Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Antara Model Luring Dan Daring Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(1), 6.
- Astuti, P. W. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Metode Smart Pada Mas Pab 1. *Pelita Informatika Budi Darma*, 9(2), 166–170.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Cahyono, N. D. (2017). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.591>
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., & Prinski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest Education. *Policy Insights Behav Brain*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>. Interest
- Heri, Zulfan, S., & Isjoni. (2017). Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1).
- Ibrahim, N. M., Osman, M. M., Bachok, S., & Mohamed, M. Z. (2016). Assessment on the Condition of School Facilities: Case Study of the Selected Public Schools in Gombak District. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 228–234. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.151>
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Magrisa, T., Wardhani, K. D. K., & Saf, M. R. A. (2018). Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Siswa SMA. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 13(1), 49. <https://doi.org/10.30872/jim.v13i1.648>
- Maksum. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. In *Jawa Barat: CV Jejak*.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 647–831.
- Nofianti, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Policy Ment Health*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>. Purposeful
- Permendikbud, R. I. (2014). *UU RI Nomor 62 Tahun 2014*. 53(9), 1689–1699.
- Permendikbud, R. I. (2019). UU RI Nomor 63 Tahun 2014. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Sudijono, A. (2008). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (2015th ed.). Alfabeta, Bandung.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga. 6, 963–970.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>